

Bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan umkm di Kabupaten Rokan Hilir

Desmiyawati, Susilatri*, & Hari Ardiansyah

Universitas Riau

* Susilatri1910@gmail.com

Abstrak. Potensi UMKM hingga sejauh ini, belum cukup tergarap dengan maksimal, banyak pelaku kegiatan UMKM (pemilik) sering mengalami masalah internal sehingga sulit untuk berkembang dan bersaing baik antara sesama UMKM maupun dengan dengan produsen besar. Masalah pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah yang sering ditemui di dalam UMKM. Beberapa masalah pengelolaan keuangan umum yang sering dijumpai pada UMKM antara lain adalah masih tercampurnya keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha, penentuan harga produk sering dilakukan secara sederhana dan intuitif, tanpa menghitung biaya yang telah dikeluarkan secara cermat, metode pencatatan transaksi yang dilakukan masih belum baik serta kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan (akuntansi). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka di lakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bekerjasama antara tim pengabdian, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rokan Hilir serta beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemauan atau keinginan pelaku UMKM di Kabupaten Rokan Hilir agar menggunakan akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Kemudian dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta mampu dan terampil menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga bermanfaat dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hasil kegiatan memberi tambahan ilmu serta pemahaman kepada pelaku UMKM bagaimana proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Peserta yang merupakan pelaku UMKM bisa menyusun laporan keuangan yang dimulai dengan jurnal, posting ke buku besar, neraca saldo serta membuat laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan

Kata kunci: SAK EMKM, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan

Abstract. So far, the potential of MSMEs has not been fully exploited. Many MSME activity actors (owners) often experience internal problems so that it is difficult to develop and compete both among MSMEs and with large producers. The problem of financial management is one of the problems that is often encountered in MSMEs. Some of the common financial management problems that are often encountered in MSMEs include the mixing of owner's personal finances with business finance, product pricing is often done simply and intuitively, without carefully calculating costs incurred, the method of recording transactions carried out is still not good and lack of knowledge about financial recording and financial management (accounting). Based on these problems, community service activities were carried out in collaboration between the service team, the Rokan Hilir Regency Cooperatives and UKM Service and several MSME players in Rokan Hilir Regency. The purpose of this activity is to increase the willingness or desire of MSME actors in Rokan Hilir Regency to use accounting to improve the financial performance of MSMEs. Then with this activity, it is hoped that participants will be able and skilled to prepare financial reports according to SAK EMKM so that it is useful in improving the performance of MSMEs. The results of the activity provide additional knowledge and understanding to MSME actors how the process of preparing financial statement is in accordance with SAK EMKM. Participants who are MSME players can compile financial statement starting with journalizing, posting to ledgers, trial balance and preparing income statements and statements of financial position.

Keywords: SAK EMKM, income statement, statement of financial position

To cite this article: Desmiyawati, Susilatri, & H. Ardiansyah. 2020. *Bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan umkm di Kabupaten Rokan Hilir. Unri Conference Series: Community Engagement 2: 50-57.*
<https://doi.org/10.31258/unricsce.2.50-57>

© 2020 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2020

PENDAHULUAN

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang diatur dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008. Ciri ciri UMKM adalah manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Dalam pelaksanaannya, UMKM menerapkan asas kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional. Fungsi UMKM yaitu, sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian. UMKM berperan mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya (Yuniarta, 2013).

Jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Potensi UMKM hingga sejauh ini, belum cukup tergarap dengan maksimal, banyak pelaku kegiatan UMKM (pemilik) sering mengalami masalah internal sehingga sulit untuk berkembang dan bersaing baik antara sesama UMKM maupun dengan dengan produsen besar. Masalah pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah yang sering ditemui di dalam UMKM. Beberapa masalah pengelolaan keuangan umum yang sering dijumpai pada UMKM antara lain adalah (Fathah dan Widyaningtyas, 2020):

1. Masih tercampurnya keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha
2. Penentuan harga produk sering dilakukan secara sederhana dan intuitif, tanpa menghitung biaya yang telah dikeluarkan secara cermat
3. Metode pencatatan transaksi yang dilakukan masih belum baik
4. Kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Secara umum laporan keuangan berguna untuk mengetahui posisi kekayaan bersih usaha, laba rugi yang diderita selama periode tertentu dan nilai arus kas (uang tunai) yang masuk maupun keluar (Prasetyo, 2010). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan UMKM. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan. (Reswari, 2019).

Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM yang dinamakan dengan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang resmi diberlakukan efektif 1 Januari 2018. Laporan keuangan entitas menurut Standar Akuntansi Keuangan meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Menurut Mulyaga (2016) dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM ini, pemilik usaha juga dapat membuka kesempatan untuk meminjam modal dari perbankan. Karena salah satu syarat penting untuk mengajukan pinjaman ke bank adalah dengan membuat laporan keuangan. Hal ini tentu sangat membantu pemilik usaha karena dapat mendapatkan tambahan modal usaha agar usahanya dapat lebih berkembang dan bertahan.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi UMKM mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan UMKM telah banyak dilakukan, antar lain oleh Wibawa, dkk (2019), Soraya, dkk (2018), Islah, dkk (2017). Hasil pelatihan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman serta kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara meningkatkan kemauan atau keinginan pelaku UMKM agar menggunakan akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM?
- b. Bagaimana menyusun laporan keuangan dengan mudah dan sesuai dengan SAK EMKM?

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan bimbingan teknis bagi pelaku UMKM tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Untuk mendukung kegiatan ini, kami bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rokan Hilir serta beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Rokan Hilir tersebut. Hingga tahun 2019 tercatat sebanyak 34.036 UMKM terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM (Diskop dan UKM) Rohil. Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM Kabupaten Rokan Hilir adalah masih minimnya pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang sesuai dengan Standar terutama standar EMKM, hal ini menyebabkan rendahnya keinginan untuk menggunakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Kemudian dalam hal penghitungan laba usaha, masih tercampurnya perhitungan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang disusun tidak menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah:

- a. Meningkatkan kemauan atau keinginan pelaku UMKM di Kabupaten Rokan Hilir agar menggunakan akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM.
- b. Peserta mampu dan terampil menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga bermanfaat dalam meningkatkan kinerja UMKM.

METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah dengan menggunakan metode bimbingan teknis terhadap beberapa UMKM di Kabupaten Rokan Hilir tentang tata cara penyusunan laporan keuangan selama 1 hari yang meliputi penyampaian konsep teori, praktik (latihan kasus) dan penugasan mandiri.

Penyampaian konsep teori dilakukan dengan metode ceramah, dimana tim pengabdian menjelaskan tentang definisi akuntansi, fungsi akuntansi serta laporan keuangan yang harus di susun oleh UMKM disertai dengan pemberian contoh laporan keuangan tersebut sesuai SAK EMKM. Para peserta mendengarkan pemaparan konsep teori yang disampaikan oleh narasumber serta bisa berdiskusi langsung jika ada yang kurang dipahami.

Tahap berikutnya para peserta diberikan soal kasus untuk praktik langsung bagaimana menyusun laporan keuangan UMKM yang di dampingi tim kegiatan pengabdian. Soal terdiri dari transaksi yang berkaitan dengan transaksi keuangan yang sering terjadi di UMKM, proses pembuatan jurnal, buku besar, neraca saldo dan penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Peserta juga diberikan penugasan mandiri berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh peserta dan di review oleh tim pengabdian. Peserta diminta untuk mempresentasikan jawaban atas soal yang diberikan oleh tim pengabdian. Kemudian tim memberikan penilaian atas jawaban peserta pengabdian tersebut. Dengan cara ini tim pengabdian bisa melihat sejauhmana kemampuan peserta memahami materi yang disampaikan serta kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan UMKM.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Peserta kegiatan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan berjumlah 30 orang pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan dilakukan di aula kantor Koperasi dan UMKM Kabupaten Rokan Hilir kompleks perkantoran Batu Enam pada hari Jum'at tanggal 21 Juni 2019.

Pada sesi pertama di lakukan acara pembukaan yang di hadiri dan dibuka oleh Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rokan Hilir. Selanjutnya pembacaan do'a oleh salah satu tim pengabdian agar acara berjalan dengan lancar dan peserta memahami bagaimana proses penyusunan laporan keuangan UMKM. Kemudian pemberian piagam penghargaan dari tim pengabdian kepada kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rohil karena telah memfasilitasi serta mendukung acara ini sepenuhnya. Selanjutnya foto bersama Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rohil, tim pengabdian dan peserta bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan.



Gambar 1. Bimbingan Teknis

Pada sesi berikutnya penyampaian konsep teori oleh tim pengabdian yang berkaitan dengan laporan keuangan UMKM. Pemahaman konsep teori di mulai dengan penjelasan siklus akuntansi yaitu: adanya transaksi, pembuatan bukti transaksi, pencatatan bukti transaksi ke jurnal umum, posting jurnal tersebut ke buku besar, penyusunan neraca saldo dan penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan UMKM terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. Laporan laba rugi mencakup pendapatan, beban keuangan, beban pajak. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi yang relevan untuk memahami kinerja keuangan.

Manfaat dari laporan laba rugi antara lain: (1) mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. (2) entitas mengetahui laba rugi selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan. (3) entitas dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. (4) entitas dapat memprediksi kinerja keuangan untuk periode yang akan datang.

Untuk mempermudah peserta memahami laporan keuangan laba rugi, maka pemateri memberikan ilustrasi tentang penyusunan laporan laba rugi tersebut. Berikut adalah Contoh penyusunan laporan laba rugi:

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

UMKM MELATI			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7 (dalam ribuan)			
PENDAPATAN	CATATAN	20X9	20X8
Pendapatan usaha	10	1.500.000	1.400.000
Pendapatan lain-lain		1.100.000	1.020.000
JUMLAH PENDAPATAN		400.000	380.000
BEBAN			
Beban usaha	11	240.000	230.000
Beban lain-lain		60.000	50.000
JUMLAH BEBAN		300.000	290.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		100.000	90.000
Beban pajak penghasilan		15.000	14.000
LABA SETELAH PAJAK		85.000	76.000

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan yang terdiri dari kas dan setara kas; piutang; persediaan; aset tetap; utang usaha; utang bank; dan ekuitas.

Manfaat yang didapatkan dari laporan posisi keuangan antara lain: (1) entitas mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki, baik jenisnya maupun nilainya. (2) entitas dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal).

Untuk memudahkan pemahaman peserta terhadap laporan posisi keuangan, maka diberikan Contoh Laporan Posisi Keuangan:

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan UMKM Melati

UMKM MELATI			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7 (dalam ribuan)			
ASET	CATATAN	20X9	20X8
Kas dan setara kas	3	15.000	10.000
Giro	4	25.000	20.000
Deposito	5	60.000	50.000
Jumlah kas dan setara kas		100.000	80.000
Piutang usaha	6	100.000	80.000
Persediaan		200.000	180.000
Beban di bayar di muka	7	30.000	40.000
Aset tetap		1.000.000	1.000.000
Akumulasi penyusutan		(300.000)	250.000
JUMLAH ASET		1.130.000	1.030.000
LIABILITAS			

Utang usaha		120.000	80.000
Utang bank	8	400.000	400.000
JUMLAH LIABILITAS		520.000	480.000
EKUITAS			
Modal		400.000	400.000
Saldo Laba	9	210.000	150.000
JUMLAH EKUITAS		610.000	550.000
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		1.130.000	1.030.000

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:14) Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memuat: (1) pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (2) ikhtisar kebijakan akuntansi, dan (3) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material.



Gambar 2. Penyampain Materi

Pada sesi diskusi, para peserta menyampaikan kendala terkait nama-nama akun yang ada dalam laporan keuangan. Tapi dengan pemahaman konseptual yang diberikan pemateri akhirnya peserta mulai memahami nama akun dan bagaimana proses penyusunan laporan keuangan mulai dari jurnal sampai dengan laporan keuangan serta memahami apa saja akun masing-masing laporan keuangan tersebut.

Pada sesi praktik, para peserta diberikan soal kasus untuk penyusunan laporan keuangan yang langsung didampingi dan di bimbing oleh tim pengabdian. Peserta diminta membaca ilustrasi transaksi kemudian membuat jurnal pada formulir yang telah disediakan. Selanjutnya melakukan posting ke akun buku besar yang sesuai dan menyusun laporan keuangan. Peserta sangat antusias mengikuti sesi praktik ini sehingga waktu bimtek dirasakan kurang.

Untuk lebih meningkatkan pemahaman, peserta juga diberi tugas mandiri untuk mengerjakan latihan soal penyusunan laporan keuangan. Jawaban peserta di review oleh tim pengabdian untuk melihat sejauhmana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Dalam hal ini tim pengabdian meminta peserta mempresentasikan jawaban mereka serta memberi penilaian atas jawaban peserta pelatihan tersebut. Rata-rata nilai atas jawaban peserta tersebut sangat bagus, dan mereka bisa menjawab

pertanyaan dengan benar. Dari nilai yang diperoleh peserta tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan ini cukup berhasil karena terjadinya peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan.

Sesi terakhir adalah acara penutupan sekaligus pemberian sertifikat kepada para peserta sebagai ucapan terima kasih karena telah mengikuti acara bimtek ini dengan bersungguh-sungguh.



Gambar 3. Pemberian sertifikat peserta

KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan dilakukan di aula kantor Koperasi dan UMKM Kabupaten Rokan Hilir kompleks perkantoran Batu Enam pada hari jum'at tanggal 21 Juni 2019 dan diikuti oleh 30 orang peserta yang berasal dari UMKM di Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan bimbingan teknis berjalan dengan lancar. Para peserta sangat antusias mengikuti bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan tersebut. Mereka sudah memahami bagaimana proses penyusunan laporan keuangan yang sederhana yaitu pembuatan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Kegiatan pelatihan dilakukan hanya 1 hari sehingga waktu yang digunakan untuk kegiatan terasa sangat kurang terutama lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada para peserta sehingga waktu untuk praktik penyusunan laporan keuangan sangat sedikit. Untuk kegiatan selanjutnya sebaiknya dibuat waktu yang lebih panjang misalnya 2 hari dan dilakukan pemisahan antara penyampaian materi secara konseptual dengan praktik. Untuk praktik dapat diberikan waktu yang lebih lama sehingga peserta lebih fokus dan benar-benar memahami proses penyusunan laporan keuangan sesuai Standar EMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik financial maupun moril terhadap pengabdian ini antara lain: Rektor Universitas Riau, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Ketua Jurusan Akuntansi FEB Universitas Riau, Koprodi S1 Akuntansi FEB Universitas Riau, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rokan Hilir dan Peserta Bimbingan Teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Persediaan (PSAK No. 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. SAK EMKM. Jakarta: Salemba Empat.
- Islah, Muh, Hasyim, Muhammad Jayadi, Mursalim Sila, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 2017, (Pp.262-265), 978-602-60766-2-5
- Kieso, Donald. E, dkk. 2018. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.

- Mulyaga, Fian. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM.
- Prasetyo, Aries Heru. 2010. *Sukses mengelola Keuangan Usaha Mikro: Kecil Menengah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Pujiyanti, Ferra. 2015. *Laporan Keuangan Khusus Untuk Pajak & UKM*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia
- Reswari, Dewi Maharani Indah, 2019, Pengertian Akuntansi dan Pentingnya dalam Bisnis, Jurnal Entrepreneur, Published 26 Dec 2019 In Panduan Akuntansi, <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-akuntansi-dan-pentingnya-dalam-bisnis>
- Soraya, Oscar Rynandi, Sari Zawitri, Elsa Sari Yuliana, Theresia Siwi Kartikawati, Tomi Rezano, Khamim. 2018. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Bagi UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Dikemas*, 2(1).
- Wibawa, Berto Mulia, Imam Baihaqi, Syarifa Hanoum, Dewie Saktia Ardiantono, Aang Kunaifi, Satria Fadil Persada, Puti Sinansari, Ninditya Nareswari, 2019, Model Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat – LPPM ITS*, 3(3) 2019, e-ISSN 2613-9960
- Wibowo. 2004. *Akuntansi Untuk Bisnis: Usaha Kecil Dan Menengah*. Jakarta. Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- WIT & Dr. Erhans. 2000. *Akuntansi 2 : Perusahaan Dagang dan Industri*. Jakarta. PT. Ercontara Rajawali
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah